BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus maju, masjid-masjid kini turut beradaptasi terhadap kemajuan ilmu dan teknologi.[1] Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat, tetapi juga sebagai pusat berbagai kegiatan umat Islam.[2] Sebagai simbol identitas Islam, masjid mencerminkan nilai-nilai yang holistik. Berperan menyeimbangkan aktivitas spiritual dan sosial, serta sebagai pusat pengembangan umat secara menyeluruh.

Karena masjid merupakan tempat ibadah yang melayani kesejahteraan umat, maka diperlukan pengelolaan yang baik agar dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan Islam.[3] Penerapan fungsi manajemen memegang peranan penting dalam setiap lembaga, termasuk masjid sebagai institusi Islam. Sebab, dalam ajaran Islam,

[1] Ulfa Masamah, "Masjid, Peran Sosial, Dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak)," *Mamba'ul 'Ulum*, 20 April 2020, 69–92, https://doi.org/10.54090/mu.7.

[2] Eko Nursanty dan Astari Wulandari, *Place Attachment: Research dedicated to defining what makes a place "meaningful" enough for place attachment* (Butterfly Mamoli Press, 2021).

[3] Muhammad Imanuddin dkk., *Manajemen Masjid* (CV Widina Media Utama, 2022), https://repository.penerbitwidina.com/publications/519055/.

segala hal tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dilaksanakan dengan rapi, teratur, tertib, dan baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.[4]

Dari Ali bin Abi Thalib Ra. ia berkata: Rasullullah saw bersabda, akan datang suatu zaman di mana yang tersisa dari Islam hanyalah sekadar namanya saja, dan dari Al-Qur'an hanya tinggal bentuk tulisannya. Masjid-masjid dibangun dengan megah, namun tidak lagi dipenuhi dengan petunjuk Allah. Para ulama di masa itu menjadi seburuk-buruk makhluk di bawah langit, karena dari merekalah muncul berbagai fitnah, dan kepada merekalah fitnah itu akan kembali. (HR Al-Baihaqi)[5]

Peringatan Rasulullah saw menegaskan pentingnya mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat pembinaan umat, dakwah, dan penjaga nilai-nilai keislaman agar tidak hanya menjadi bangunan megah tanpa makna.[6] Selain itu, masjid juga menjadi tonggak awal perjuangan umat Islam, sebagaimana terlihat ketika Rasulullah saw hijrah ke Madinah; hal pertama yang beliau lakukan sebelum memikirkan hal lainnya adalah mendirikan sebuah masjid yang kemudian dikenal dengan nama Masjid Quba.[7]

---

[4] M. Tahir, "Optimalisasi Manajemen Masjid pada Masjid Aisyah Islamic Center Al-Hunafa Lawata sebagai Lembaga Dakwah dan Pendidikan Islam" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1903.

[5] Wajihuddin Alantaqi, *Lâ Taghdhab Wa Lakal Jannah ; Jangan Marah, Tersenyumlah Agar Engkau Meraih Sorga [belajar Makna Hidup Kepada Mbah Muntaha, Kiai Khos Tanah Jawa #2]* (Pustaka Pesantren, 2004).

[6] Dalmeri Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22, no. 2 (2014): 2, https://doi.org/10.21580/ws.22.2.269.

[7] Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Yayasan Pusaka Riau, 2013).

Untuk mengembalikan pemahaman umat Islam terhadap konsep masjid seperti yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw, diperlukan optimalisasi fungsi manajemen pada masjid melalui program yang terstruktur dan terarah.[8] Pengelolaan masjid yang baik dapat meningkatkan daya tariknya sebagai tempat ibadah dan pusat aktivitas keagamaan, sosial maupun pendidikan. Dengan optimalisasi ini, masjid berperan sebagai pusat dakwah, komunikasi, dan pengembangan ukhuwah Islamiyah yang bermanfaat bagi jemaah.,[9] seperti yang diharapkan pada Masjid Al Akbar Balangan.

Masjid Al Akbar Balangan merupakan masjid terbesar di Kabupaten Balangan yang berlokasi di Jalan A. Yani KM 3,5, sebuah jalur utama provinsi dengan akses yang sangat mudah dijangkau. Masjid ini berdiri di kawasan awal kota kabupaten dan berada di atas dataran tinggi, membuat masjid ini terlihat sangat gagah dan megah dari kejauhan. Tampil sebagai ikon daerah, Masjid Al Akbar tidak hanya memiliki keunggulan dari sisi fisik dan aksesibilitas, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menjadi pusat aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat. Sejalan dengan tujuannya, Masjid Al Akbar Balangan berkomitmen untuk menjadi pusat pembinaan umat, dakwah, dan pengembangan budaya Islam yang mendorong terciptanya masyarakat yang berilmu, beramal, dan bertaqwa. Selain itu, masjid ini berkomitmen untuk turut

---

[8] Ahlan, "Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam," *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2022): 2, https://doi.org/10.33474/an-natiq.v2i2.16066.

[9] Moh Yusup Saepuloh Jamal dkk., *Transformasi Dan Optimalisasi Potensi Masjid Daerah Ujung Utara Kabupaten Tasikmalaya* (Penerbit Mangku Bumi, 2019).

serta dalam membangun peradaban umat menuju Bumi Sanggam yang *Baldatun Thoyyibatun wa Rabbun Ghafur.*

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti, masjid ini masih menghadapi beberapa tantangan. Letaknya yang cukup jauh dari pusat kota dan permukiman warga mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi jemaah. Selain itu, beberapa aspek manajemen pada masjid juga masih memiliki potensi untuk lebih bisa dioptimalkan, terutama dalam pengelolaan kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial. Fasilitas pendukung seperti kebersihan toilet juga belum maksimal. Di sisi lain, sejauh penelusuran peneliti, belum ditemukan kajian yang secara khusus mengulas penerapan fungsi manajemen di Masjid Al Akbar Balangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan masjid, sehingga optimalisasi fungsi tersebut menjadi langkah strategis dalam meningkatkan peran masjid secara holistik dalam kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan manajemen pada masjid secara lebih efektif dan terarah. Kontribusi tersebut tidak hanya akan dirasakan di Masjid Al Akbar Balangan, tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi masjid-masjid lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola fungsi manajemen mereka. Dengan mempertimbangkan latar belakang dan tujuan tersebut, penelitian ini mengambil judul **"Optimalisasi Fungsi Manajemen Pada Masjid Al Akbar Balangan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan penelitian pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen di Masjid Al Akbar Balangan saat ini?
2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi manajemen di Masjid Al Akbar Balangan?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam upaya mengoptimalkan fungsi manajemen di Masjid Al Akbar Balangan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang disajikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen di Masjid Al Akbar Balangan saat ini.
2. Untuk mengetahui dan mengembangkan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi manajemen di Masjid Al Akbar Balangan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam upaya mengoptimalkan fungsi manajemen di Masjid Al Akbar Balangan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang fungsi manajemen pada masjid dengan menawarkan konsep optimalisasi fungsi manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan masjid. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyusun kerangka teoritis yang menjelaskan hubungan antara penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan penguatan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, serta pemberdayaan masyarakat secara holistik dan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman tentang penerapan fungsi manajemen dalam konteks pengelolaan masjid yang optimal dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas pelayanan, efektivitas kegiatan keagamaan, serta memperkuat peran masjid sebagai pusat ibadah dan pemberdayaan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terkait judul penelitian ini, peneliti menetapkan definisi operasional. Batasan ini diberikan agar proses penelitian menjadi lebih jelas dan terarah, dengan beberapa istilah dijelaskan sebagai berikut.

1. Optimalisasi

Dalam penelitian ini, optimalisasi mengacu pada proses peningkatan efektivitas dan efisiensi fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) secara terpadu. Optimalisasi dalam konteks Masjid Al Akbar Balangan bertujuan memaksimalkan fungsi manajemen agar Masjid Al Akbar Balangan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial dan pendidikan.

2. Fungsi Manajemen

Dalam penelitian ini, fungsi manajemen mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh George R. Terry melalui pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Fungsi manajemen dalam penelitian ini mencakup mekanisme perencanaan program kerja, pengorganisasian struktur kepengurusan, penggerakan melalui koordinasi dan pelibatan sumber daya manusia, serta pengawasan melalui evaluasi pelaksanaan program, yang secara keseluruhan bertujuan untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat ibadah dan pemberdayaan umat di Kabupaten Balangan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Aniatul Mardiah pada tahun 2024 bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana optimalisasi fungsi manajemen di Masjid Nurul Ibadah. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi optimalisasi fungsi manajemen serta tantangan yang dihadapi oleh Masjid Nurul Ibadah dalam menjalankan fungsi tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan tiga teknik pengumpulan data. Pertama, peneliti melakukan observasi langsung di lokasi untuk memahami situasi dan kondisi yang ada di masjid. Kedua, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Ketiga, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, termasuk foto, rekaman suara, catatan, dan dokumen tertulis. Informan yang dipilih dalam penelitian ini meliputi pimpinan masjid, pengurus, dan jemaah masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen di Masjid Nurul Ibadah telah berjalan secara optimal. Selain itu, penelitian ini tidak menemukan adanya kendala dalam pelaksanaan fungsi manajemen di masjid tersebut.[10]

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Lestari pada tahun 2019 bertujuan untuk menilai optimalisasi fungsi manajemen Masjid Al-Iman dalam pembinaan umat oleh takmir masjid. Fokus penelitian ini adalah pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan keagamaan di Kelurahan Jagabaya III, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Masjid Al-Iman Jagabaya III, dengan mengkaji kejadian-kejadian nyata di lokasi tersebut. Sampel penelitian mencakup seluruh pengurus Masjid Al-Iman Jagabaya III, yang berjumlah 14 orang, sehingga penelitian ini tergolong sebagai penelitian populasi.

[10] Ainatul Mardiah, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid pada Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur" (UIN Antasari Banjarmasin, 2024), https://idr.uin-antasari.ac.id/27683/.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana fungsi manajemen dioptimalkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembinaan umat di Masjid Al-Iman. Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Masjid Al-Iman Jagabaya III telah berhasil mengoptimalkan fungsi manajemen dalam pembinaan umat, yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan didukung oleh program kerja yang baik dan administrasi yang rapi. Pengorganisasian ditunjukkan dengan struktur kepengurusan yang solid dan terpisah dari organisasi lain seperti Majelis Taklim, Risma, dan TPA, menunjukkan pengorganisasian yang baik di masjid. Dalam pelaksanaan, kegiatan keagamaan dibagi sesuai bidangnya masing-masing, sementara pengawasan yang dilakukan oleh pengurus masjid telah memenuhi standar dan berhasil menerapkan teori manajemen dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada umat.[11]

Penelitian yang dilakukan oleh Agum Gumlar pada tahun 2019 bertujuan untuk mengevaluasi optimalisasi fungsi manajemen Masjid, yang mencakup tiga kegiatan utama: perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Berdasarkan data survei awal, perencanaan di Masjid Nurul Huda melibatkan penentuan program kerja yang dibagi menjadi dua tahap, yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Dalam

[11] Tri Lestari, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dimasjid Al-Iman Dalam Pembinaan Umat Kelurahan Jagabaya Iii Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019), http://repository.radenintan.ac.id/6424/.

aspek pengorganisasian, pengurus Masjid dipisahkan dari pengurus Majelis Taklim, RISMA, dan TPA untuk meningkatkan kinerja. Pada aspek penggerakan, aktivitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan dilaksanakan dengan tertib.

Penelitian ini mengkaji masalah optimalisasi fungsi manajemen masjid dalam menyatukan perbedaan pemahaman agama di Dusun II Sidodadi Jati Agung, Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi manajemen masjid dalam menyatukan pemahaman agama telah dilaksanakan oleh pengurus Masjid Nurul Huda melalui perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan. Struktur kepengurusan dibentuk dengan baik, memisahkan pengurus masjid dari Majelis Taklim, RISMA, TPA, dan organisasi lainnya, menunjukkan bahwa pengorganisasian di Masjid Nurul Huda cukup solid. Dalam fungsi penggerakan, kegiatan keagamaan seperti ibadah, Majelis Taklim, RISMA, TPA, RKK, perpustakaan, dan perayaan hari besar Islam dikelola secara mandiri dengan struktur organisasi yang jelas.[12]

[12] Agum Gumlar, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Masjid Dalam Menyatukan Perbedaan Pemahaman Agama Di Dusun Ii Sidodadi Jati Agung Lampung Selatan" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019), http://repository.radenintan.ac.id/6354/.

G. Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan struktur penulisan yang terdiri dari lima bab, masing-masing dengan sub-bab sebagai berikut:

BAB I: **PENDAHULUAN**, bab ini memuat gambaran umum tentang permasalahan penelitian, termasuk latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: **KAJIAN TEORI**, bab ini mengulas konsep dan pengertian optimalisasi, fungsi manajemen, ruang lingkup masjid, hambatan dalam fungsi manajemen dan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: **METODE PENELITIAN**, bab ini menjelaskan metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan data, analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV: **HASIL DAN PEMBAHASAN**, bab ini memuat hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian beserta analisis mendalam terhadap temuan tersebut.

BAB V: **PENUTUP**, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang didapat dari penelitian